

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai satuan pendidikan terkecil dan lembaga pendidikan dengan kelas sebagai ruang terselenggaranya kegiatan pembelajaran dengan berbagai aktivitas di dalamnya, memerlukan perbaikan secara terus-menerus. Perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan strategi pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus mempunyai kreatifitas dan ide-ide baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Dalam penyajian materi seorang guru harus pandai memilih pendekatan, strategi, model, dan media yang tepat serta cara pengelolaan kelas sesuai dengan kondisi siswa tidak merasa bosan tetapi justru tertarik untuk belajar (Herlina dan Mamu, 2016).

Pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah adalah sesuatu yang tidak dapat diabaikan untuk kemajuan suatu bangsa. Pendekatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan, sebab hal itu akan dapat mempengaruhi perilaku warga yang belajar. Pendidikan sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya meraih kesuksesan dan keberhasilan dalam pembelajaran (Bambang dkk, 2015).

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 19 Medan jika ditinjau dari perolehan hasil belajar siswa berupa latihan harian, maka diperoleh gambaran bahwa latihan harian hasil pembelajaran sebagian besar siswa belum mampu mencapai ketuntasan minimal harian. Dimana masih banyaknya nilai siswa yang berada di bawah KKM. Adapun persentasi siswa belum yang lulus yaitu 55 %, dan persentasi yang mencapai KKM hanya mencapai 45 %. Adapun KKM untuk mata pelajaran biologi adalah 75, itu berarti semua siswa diharapkan memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan bagi siswa yang

belum mencapai KKM akan mengikuti remedial. Hal ini cukup memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran biologi perlu ditingkatkan kualitasnya.

Hasil identifikasi penyebab masalah rendahnya hasil belajar siswa, dimana proses pembelajaran yang diterapkan yaitu hanya menggunakan pendekatan konvensional yang didalamnya termasuk metode ceramah. Pada metode ceramah ini peserta didik hanya mendengarkan kemudian mencatat hal yang dianggap penting. Sumber utama pada proses ini adalah penjelasan guru. Peserta didik hanya pasif mendengarkan uraian materi, menerima dan menelan begitu saja ilmu atau informasi dari guru. Jika disuruh bertanya, peserta didik hanya diam saja. Hal ini berakibat informasi yang didapat kurang melekat dan membekas pada diri peserta didik. Selain itu guru kurang melibatkan media pembelajaran. Guru hanya mengajar dengan buku paket ajar dan menjelaskannya dengan metode ceramah. Hal ini berakibat proses belajar mengajar di kelas belum dapat merangsang siswa untuk tertarik belajar. Hal ini juga mengakibatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi menurun. Berdasarkan permasalahan di SMA N 19 Medan, maka ditawarkan solusi dengan pendekatan saintifik dan pendekatan kontekstual dengan bantuan media audio visual.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, prinsip yang dapat ditemukan. Berdasarkan hasil penelitian Megawati, dkk (2015), bahwa pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana penerapan pembelajaran saintifik lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah, sehingga pendekatan saintifik berperan positif dalam meningkatkan hasil belajar. Menurut Mahartini, dkk (2015), bahwa prestasi belajar siswa menjadi meningkat dengan pendekatan saintifik, dan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Akbar (2011), bahwa hasil belajar

siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik lebih tinggi dengan rata-rata 7,42 dibandingkan dengan pendekatan kontekstual dengan rata-rata 7,01.

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang konsep belajarnya membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual berlatar belakang bahwa peserta didik belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami. Aminah (2013), bahwa menggunakan pendekatan kontekstual hasil belajarnya lebih baik jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Lestari (2006), bahwa dengan pendekatan kontekstual lebih baik dibandingkan kelas konvensional, dimana keaktifan dan pemahaman siswa lebih meningkat.

Pendekatan dengan media pembelajaran merupakan unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih terarah dan dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Salah satu media yang sedang berkembang saat ini adalah media audio visual. Media audio visual merupakan media video yang penting sebab dapat membuat orang menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata tanpa melihat langsung mekanisme kerjanya (Vinsensia, 2016). Media audio visual merupakan gabungan media gambar (visual) dan media suara (audio). Pemanfaatan media audio visual ini diharapkan mampu memberikan siswa pengalaman langsung atau pengalaman-pengalaman pengganti sehingga siswa menjadi lebih terarah dan lebih menarik minat siswa untuk memperhatikan pelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai lebih meningkat (Rahmadani dan Sudarti, 2015). Hasil penelitian Vinsensia (2016), bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang dan pemikiran tersebut di muka maka perlu dilakukan penelitian tentang “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Pendekatan Saintifik dengan Pendekatan Kontekstual berbantu

Media Audio Visual pada Materi Ekosistems di Kelas X SMA Negeri 19 Medan Tahun Pembelajaran 2016/ 2017”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi.
2. Pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah kurang mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan siswa merasa bosan.
3. Guru kurang melibatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran biologi.
4. Siswa kurang berperan aktif dalam merespon kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran biologi.
5. Minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi masih kurang terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti dan agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Materi yang diajarkan adalah Ekosistem (KD 3.10 dan KD 4.10).
2. Dalam penelitian ini pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik berbantu media audio visual dengan pendekatan kontekstual berbantu media audio visual.
3. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X SMA MIA (Matematika Ilmu Alam) Negeri 19 Medan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2016/2017.
4. Data penelitian ini berfokus pada hasil belajar ranah kognitif materi ekosistem.
5. Media pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik berbantu media audio visual pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 19 Medan tahun pembelajaran 2016/ 2017?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual berbantu media audio visual pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 19 Medan tahun pembelajaran 2016/ 2017?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik berbantu media audio visual dengan pendekatan kontekstual berbantu media audio visual pada materi ekosistem di kelas X SMA N 19 Medan tahun pembelajaran 2016/ 2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik berbantu media audio visual pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 19 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual berbantu media audio visual pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 19 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik berbantu media audio visual dengan pendekatan kontekstual berbantu media audio visual pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 19 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam memilih pendekatan serta media pembelajaran yang akan diterapkan saat pembelajaran di sekolah. Diharapkan pendekatan saintifik dengan pendekatan kontekstual berbantu media audio visual menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Memberikan peluang kepada siswa untuk dapat belajar dengan pendekatan saintifik dengan pendekatan kontekstual serta media audio visual, sehingga siswa berminat dan termotivasi untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran biologi serta meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan memberi tambahan wawasan dan ilmu dalam penerapan pendekatan saintifik dengan pendekatan kontekstual serta media audio visual..

4. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan sistem pengajaran dan kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar biologi.

5. Bahan referensi yang digunakan para peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang serupa.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari berbagai penafsiran, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan defenisi atau istilah yang terdapat dalam penelitian sehingga menjadi lebih operasional dan spesifik yaitu:

1. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai postes atau skor akhir yang diperoleh siswa pada akhir penelitian.
2. Pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan sains yaitu mencari tau sendiri fakta-fakta dan pengetahuan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran.

3. Pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang meningkatkan partisipasi siswa dengan mendorong secara aktif dalam memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengkonstruksi pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.
4. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat. Dalam penelitian ini media audio visual yang digunakan adalah video pembelajaran.